

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Fenologi pembungaan kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* (L.) DC.) terdiri dari fase inisiasi bunga (munculnya tunas bunga) hingga bunga layu yang memerlukan waktu rata-rata 22 hari. Fase paling lama pada perkembangan bunga kecipir adalah fase kuncup bunga muda – preanthesis, yaitu rata-rata 12 hari, sedangkan fase tercepat adalah fase preanthesis – anthesis (bunga mekar sempurna), yaitu rata-rata 1 hari. Faktor lingkungan yang diamati selama perkembangan bunga memiliki rata-rata suhu 26,0°C, kelembapan udara 40,7%, intensitas cahaya 4.435,5 lux dan curah hujan 9,7 mm.
2. Fenologi pembuahan kecipir terdiri dari fase inisiasi buah (munculnya bakal buah) hingga buah matang yang memerlukan waktu rata-rata 15 hari. Fase paling lama adalah fase buah muda – buah dewasa, yaitu rata-rata 7 hari, sedangkan fase tercepat adalah fase inisiasi buah – buah muda, yaitu rata-rata 3 hari. Faktor lingkungan yang diamati selama perkembangan buah memiliki rata-rata suhu 26,0°C, kelembapan udara 40,7%, intensitas cahaya 4.435,5 lux dan curah hujan 9,7 mm.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan materi ajar pada mata kuliah Biologi Reproduksi, khususnya dalam memahami siklus hidup tanaman berbunga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada faktor lingkungan, genetika, atau pengembangan varietas unggul kecipir.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media belajar untuk memperluas pemahaman mengenai fenologi pembungaan dan pembuahan kecipir dan dapat digunakan oleh petani sebagai referensi dalam menentukan waktu tanam dan panen yang optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya pada proses pengamatan, disarankan untuk dilakukan dengan cermat dan hati-hati guna menghindari kerontokan bunga, mengingat bunga memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap gangguan. Selanjutnya, disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang menguji pengaruh perlakuan tertentu seperti pemangkasan, pemberian hormon, atau variasi media tanam terhadap pola fenologi tanaman.